



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>
P – ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694
DOI:<http://dio.org/10.59870/8dcs7b73>

Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Anak Kelas VI dan V Sekolah Dasar

Catharina Amalia¹, Komala Sari², Lili Sartika³, Dea Muspratiwi⁴

STIKES Hang Tuah Tanjung Pinang

e-mail Korespondensi: catharinaamalia07@gmail.com

Abstrak

Perilaku bullying merupakan masalah yang sering terjadi pada anak usia sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial serta akademik. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying adalah peran kelompok teman sebaya yang membentuk sikap dan perilaku sosial siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas IV dan V di SDN 008 Tanjungpinang Timur. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 49 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying ($p = 0,003$; $p \leq 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = -0,415$. Hubungan tersebut berkekuatan sedang dan berarah negatif, sehingga semakin baik peran kelompok teman sebaya, semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada siswa.

Kata kunci: Kelompok Teman Sebaya, Bullying, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Bullying is a common issue among school-aged children that negatively impacts their psychological, social, and academic development. One factor influencing bullying behavior is the role of peer groups, which shape students' social attitudes and behaviors at school. This study aimed to examine the relationship between the role of peer groups and bullying behavior among fourth- and fifth-grade students at SDN 008 Tanjungpinang Timur. A quantitative research design with a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 49 respondents selected using simple random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test with SPSS software. The results revealed a significant relationship between the role of peer groups and bullying behavior ($p = 0.003$; $p \leq 0.05$), with a correlation coefficient of $r = -0.415$. This relationship was of moderate strength and negative in direction, indicating that a more positive peer group influence is associated with a lower tendency for bullying behavior among students.

Keywords: Peer Groups, Bullying Behavior, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Sufriani, 2017). *Bullying* terdiri atas tindakan seperti membuat ancaman, menyebarkan rumor, dan menyerang secara fisik (Hermalinda, 2017). *Bullying* terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dimiliki anak, misalnya rasa percaya diri yang kuat. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar tubuh anak (Permata, 2021). Menurut Tumon (2014), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *bullying* antara lain keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. *World Health Organization* melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga siswa di dunia pernah mengalami *bullying* di lingkungan sekolah (WHO, 2020). Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia mencatat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sepanjang tahun 2024 (JPPI, 2024). Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan bahwa 35% aduan kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah (KPAI, 2024).

Di Provinsi Kepulauan Riau, kasus kekerasan terhadap anak masih menjadi perhatian. Data UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Tanjungpinang menunjukkan terdapat 102 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kekerasan dan perundungan pada anak masih sering terjadi dan memerlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya. *Bullying* yang dibiarkan akan berdampak negatif pada perkembangan anak, baik pelaku maupun korban. Di lingkungan sekolah, korban *bullying* berpotensi mengalami berbagai permasalahan, antara lain kecemasan, rasa malu, penarikan diri, stress, depresi, keinginan melakukan bunuh diri, penolakan terhadap lingkungan sosial, ketakutan untuk berinteraksi, rendahnya harga diri, penurunan prestasi belajar akibat gangguan konsentrasi, munculnya kebencian terhadap pelaku, hingga hambatan dalam proses pembelajaran (Permana, 2019).

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang penting bagi anak untuk belajar berinteraksi, memperoleh penerimaan sosial, serta mengembangkan identitas diri. Anak cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Oleh karena itu, apabila kelompok teman sebaya menunjukkan perilaku yang positif maka anak akan terdorong untuk berperilaku positif, sedangkan kelompok teman sebaya yang mendukung perilaku negatif dapat meningkatkan risiko terjadinya *bullying* (Papalia & Martorell, 2021).

Penelitian Septiana dan Susilowati (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 008 Tanjung Pinang Timur melalui wawancara dengan guru, masih ditemukan perilaku *bullying* verbal seperti mengejek, mencela, memanggil teman dengan julukan yang tidak disukai dan menyebut nama orang tua teman untuk mengolok-olok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih ditemukannya perilaku *bullying* verbal di SDN 008 Tanjung Pinang Timur serta besarnya pengaruh kelompok teman sebaya terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia sekolah, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini penting dilakukan karena kelompok teman sebaya dapat menjadi faktor protektif maupun faktor risiko dalam munculnya perilaku *bullying* pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Kelas IV dan V di SDN 008 Tanjung Pinang Timur". Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* serta penguatan peran kelompok teman sebaya yang positif di lingkungan sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Tanjung Pinang Timur pada bulan Januari–Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B sebanyak 96 siswa. Sampel penelitian berjumlah 49 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner peran kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung kuesioner peran kelompok teman sebaya berada pada rentang 0,392–0,775 dengan 29 item valid, sedangkan kuesioner perilaku *bullying* berada pada rentang 0,366–0,946 dengan 34 item valid (r tabel = 0,361). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911 pada kuesioner peran kelompok teman sebaya dan 0,965 pada kuesioner perilaku *bullying* sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak kelas IV dan V di SDN 008 Tanjungpinang Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dari hasil penelitian menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan kelas, jenis kelamin, usia, kategori teman sebaya, dan kategori bullying. Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (peran kelompok teman sebaya) dan variabel dependen (perilaku *bullying*) dengan menggunakan uji *spearman rank*.

a. Analisa Univariat

Tabel 1 :
Distribusi Karakteristik Responden Anak Kelas IV dan V di SDN 008 Tanjung Pinang Timur Tahun 2026.

Karakteristik	$f(n)$	%
Kelas		
4	22	44,9
5	27	55,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	53,1
Perempuan	23	46,9
Usia		
9 Tahun	6	12,2
10 Tahun	25	51
11 Tahun	18	36,7
Jumlah	49	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelas V (55,1%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (53,1%). Mayoritas responden berusia 10 tahun (51%).

Tabel 2 :
Distribusi Berdasarkan Kategori Teman Sebaya Anak Kelas IV dan V di SDN 008 Tanjung Pinang Timur Tahun 2026

Karakteristik	<i>f (n)</i>	%
Kategori Teman Sebaya		
Sedang (58-86)	11	22,4
Tinggi (87-116)	38	77,6
Jumlah	49	100%

Berdasarkan table 2 mayoritas responden berada pada kategori teman sebaya tinggi sebanyak (77,6%), dan kategori teman sebaya sedang sebanyak (22,4%).

Tabel 3 :
Distribusi Berdasarkan Kategori *Bullying* Anak Kelas IV dan V di SDN 008 Tanjung Pinang Timur Tahun 2026

Karakteristik	<i>f (n)</i>	%
Kategori <i>Bullying</i>		
Rendah (34-67)	45	91,8
Sedang (68-101)	4	8,2
Jumlah	49	100%

Berdasarkan table 3 mayoritas responden berada pada kategori *bullying* rendah sebanyak (91,8%), dan *bullying* sedang sebanyak (8,2%).

b. Analisa Bivariat

Pada penelitian ini memperlihatkan hubungan dari masing-masing variable independen (peran kelompok teman sebaya) dengan variable dependen yaitu (perilaku *bullying*), seperti yang dipaparkan pada table 4 dibawah ini :

Tabel 4 :
Hubungan Peran kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Kelas IV dan V di SDN 008 Tanjung Pinang Timur Tahun 2026

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>p value</i>
Peran kelompok teman sebaya	-415	.003

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil uji korelasi antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak dengan nilai $p\text{ value} = 0,003 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,415 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat sedang dengan arah *negative*, yang berarti semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah perilaku *bullying* pada anak.

c. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelas V (55,1%) dan berjenis kelamin laki-laki (53,1%). Mayoritas responden berusia 10 tahun (51%). Pada usia ini, anak berada pada fase *middle childhood*, yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan pengendalian diri (Papalia & Martorell, 2021).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget yang diperbarui dalam kajian kontemporer, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana anak telah mampu berpikir logis, memahami hubungan sebab akibat, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa kelas V dinilai mampu memberikan respons yang lebih stabil dan rasional dalam penelitian berbasis kuesioner dibandingkan kelas yang lebih rendah (Santrock, 2020).

Dominasi responden berjenis kelamin laki-laki dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa anak laki-laki pada usia sekolah dasar cenderung menunjukkan perilaku yang lebih aktif, ekspresif, dan berani dalam berinteraksi sosial. Hal ini menyebabkan anak laki-laki lebih sering terlibat dan teridentifikasi dalam berbagai aktivitas sekolah maupun penelitian dibandingkan anak perempuan (Fitriani & Nurwati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori peran kelompok teman sebaya tinggi, yaitu sebanyak 38 responden (77,6%). Menurut teori perkembangan sosial, teman sebaya merupakan agen sosialisasi utama setelah keluarga, khususnya pada anak usia sekolah. Interaksi dengan teman sebaya membantu anak mengembangkan kemampuan bekerja sama, memahami norma sosial, serta membentuk sikap dan perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosialnya (Santrock, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Nurwati (2020) yang menyatakan bahwa peran teman sebaya berada pada kategori tinggi pada anak usia sekolah dasar dan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku sosial anak. Anak cenderung menyesuaikan sikap dan tindakannya agar dapat diterima oleh kelompok sebayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *bullying* rendah sebanyak 45 orang (91,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada responden relatif jarang terjadi dan berada pada tingkat yang rendah. *Bullying* rentan terjadi pada anak usia sekolah karena berada pada tahapan esensial dalam kehidupan yaitu ketika anak memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dalam menjalani masalah serta menemukan sumber-sumber dari energi atau kekuatan, talenta dengan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya (Ostrov et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyani, 2019) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar berada pada kategori *bullying* rendah, terutama pada sekolah yang menerapkan peran kelompok teman sebaya dan penanaman nilai-nilai karakter secara konsisten. Lingkungan sekolah yang kondusif terbukti mampu menekan perilaku *bullying* pada anak.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak dengan nilai $p\text{ value} = 0,003 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar

-0,415 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat sedang dengan arah *negative*, yang berarti semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah perilaku *bullying* pada anak.

Teori yang dikemukakan oleh (Santrock, 2020) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok teman sebayanya sebagai upaya untuk memperoleh penerimaan sosial. Apabila kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, maka perkembangan perilaku sosial anak akan berlangsung secara sehat. Sebaliknya, apabila kelompok teman sebaya memberikan pengaruh negatif, anak berpotensi meniru perilaku menyimpang, termasuk perilaku *bullying*.

Penelitian ini sejalan dengan (Santrock, 2018) yang menjelaskan bahwa pada masa kanak-kanak akhir, pengaruh teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan pengaruh orang tua. Anak cenderung mengikuti perilaku kelompoknya, baik perilaku positif maupun negatif, sebagai bentuk penyesuaian diri dan pencarian identitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh positif dapat membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang baik dan menurunkan risiko terjadinya perilaku *bullying*. Sebaliknya, kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dapat meningkatkan kecenderungan anak untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku dan penyesuaian sosial pada usia sekolah (Papalia & Martorell, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiawan (2020) yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar. Semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying* pada anak.

Penelitian lain oleh Wulandari, (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang kuat berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku *bullying*. Anak yang berada dalam kelompok teman sebaya yang suportif cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying*, dimana kelompok teman sebaya yang positif mampu menekan munculnya perilaku *bullying* pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku sosial anak, terutama pada usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan sosial.

Penelitian lain oleh Putri et al, (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan positif dari teman sebaya berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku *bullying*. Anak yang berada dalam kelompok teman sebaya yang memberikan dukungan emosional dan sosial cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan tidak mudah terlibat dalam perilaku agresif. Sebaliknya, kelompok teman sebaya yang negatif dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang termasuk *bullying*.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Sari (2024) menemukan adanya hubungan negatif antara kualitas interaksi teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Semakin baik kualitas hubungan dalam kelompok teman sebaya, maka semakin rendah tingkat *bullying* yang terjadi. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa hubungan yang bersifat negatif menunjukkan peran protektif dari teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran kelompok teman sebaya memiliki kontribusi penting dalam menekan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar, sehingga penguatan interaksi teman sebaya yang positif perlu menjadi perhatian dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 49 responden, mayoritas siswa berada pada kelas V (55,1%), berjenis kelamin laki-laki (53,1%), dan berusia 10 tahun (51%). Peran kelompok teman sebaya sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 38 responden (77,6%), sedangkan perilaku *bullying* mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak 45 responden (91,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak kelas IV dan V di SDN 008 Tanjungpinang Timur ($p\text{ value} = 0,003$). Nilai koefisien korelasi sebesar -0,415 menunjukkan hubungan sedang dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah perilaku *bullying* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 271-276. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23650>
- Afifah, B. E. A. (2022). Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Ngawi. *Braz Dent J*, 33(1).<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+Teman+Sebaya+Peer+Group+Terhadap+Perilaku+Menyimpang+Siswa+Kelas+VII+dan+VIII+SMP+Negeri+5+Ngawi>
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkps/article/view/108108>
- Ardhana, H. (2024). Hubungan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Di SD Negeri Selopampang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <https://eprintslib.ummql.ac.id>
- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://scholar.google.com/scholar?q=Penelitian+Kuantitatif+Ardiawan+2022>
- Arioen, R., Hi Ahmaludin, M., Junaidise Mm Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. 1–83. Eurekamediaaksara@gmail.com <https://repository.penerbiteuraka.com>
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315145418>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66. <https://journal.uad.ac.id/index.php/Pedagogia/article/view/13980>
- Dharma, Kelana Kusuma. (2021). Metodologi Penelitian Keperawatan. *Trans Info Media*.<https://scholar.google.com/scholar?q=Metodologi+Penelitian+Keperawatan+Dharma+2021>
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). Bullying dan kesehatan mental pada remaja sekolah menengah atas di Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 77-84. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1950>
- Fithria, F., & Auli, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9-17. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6444>
- Fitriani, W., & Nurwati, N. (2020). Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 44–53.
- Fitriani, W., & Nurwati, N. (2020). Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 44–53.
- Gage, N. A., Prykanowski, D. A., & Larson, A. (2021). School climate and bullying victimization. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 23(2), 115–128.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hermalinda, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume, 12.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Ichwani, R. F., Husodo, B. T., & Kusumawati, A. (2019). Peran teman sebaya, orang tua dan lingkungan sekitar wilayah lokalitas Tegay panas pada praktik pacaran remaja
-
- Jurnal Keperawatan SMK Kesehatan Wilayah Tanjungpinang Volume 15 No 1

- awal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 1-8.
- Ifdil, I., & Taufik, T. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 73–78.
- John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 250
- JPPi. (2024). *Catatan Akhir Tahun Pendidikan Indonesia 2024*. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia.
- Junaidi. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak di Indonesia. *Journal of Law, Society, Adn Civilization*.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- KemenPPPA. (2023). *Profil Anak Indonesia 2023*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- KPAI. (2024). *Data Pengaduan Kasus Perlindungan Anak Tahun 2024*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Krisnanto, P. D., & Fitriana, L. B. (2021). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional UNRIYO*, 19, 401–440.
- Kusumawati, E. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Teknik Mutual Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa SD*. 1–7.
- Lestari, Windy Sartika. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: *Social Science Education Journal*. Vol. 3.
- Lestari, Y. Subardiah, I. & Haryanti, R. P. (2022). *Keperawatan Anak I*. CV. Pekalongan. Pustaka Indonesia.
- Nie, W., Gao, L., & Cui, K. (2022). Bullying Victimization and Mental Health among Migrant Children in Urban China: A Moderated Mediation Model of School Belonging and Resilience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12).
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Survei. Metode Penelitian Kesehatan*. In Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika
- Oktavia, Asriani Tri. (2019). “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Pelaku Bullying di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.” 1–51.
- Ostrov, J. M., Perry, K. J., Eiden, R. D., Nickerson, A. B., Schuetze, P., Godleski, S. A., & Shisler, S. (2022). Development of Bullying and Victimization: An Examination of Risk and Protective Factors in a High-Risk Sample. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(9–10), 5958–5984.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Patmasari. (2017). “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.” *Advanced Drug Delivery Reviews* 135 (January 2006).
- Pemba, Y. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20.
- Permana, S. A. (2019). Penanganan Perilaku Bullying Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 47-53.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa penyebab bullying dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 21-26.
- Putri, D. A., Lestari, R., & Hidayat, T. (2023). Peran dukungan teman sebaya dalam menurunkan perilaku bullying pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–218.
- Putri, R. A., Pranowo, S., & Lestari, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Anak*, 9(2), 78–85.
- Rahmawati, N., & Sari, M. (2024). Hubungan kualitas interaksi teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12(1), 55–63.
- Rohmah, A., & St Mammah, M. A. (2016). Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan

- perilaku bullying pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah mlangi gamping Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Children (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, P. N., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perkembangan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 5(2), 89–96.
- Sari, R. P., & Setiawan, D. (2020). Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–131.
- Septiana, I., & Susilowati, L. (2021). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMPN 3 Gamping*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Septiana, R., & Susilowati, E. (2021). Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 120–126.
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Risha Desiana. (2020). "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8(2):177–84. Doi: 10.15408/empati.v8i2.14684.
- Sujarweni, Wiratna V (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit: Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Sulistiyowati, B. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dalam Perilaku Seksual Remaja. 8–39.
- Supriyatno, T., Mulyana, N., & Widodo, R. (2021). Bullying dalam Perspektif Pendidikan dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 56-68.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian* (Edisi ke-1). Yogyakarta: Andi.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2019). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 89(1), 44–90.
- Tian, Y., Yang, J., Huang, F., Zhang, X., Wang, X., Fan, L., Du, W., & Xue, H. (2023). An Analysis of the Association between School Bullying Prevention and Control Measures and Secondary School Students' Bullying Behavior in Jiangsu Province. *Behavioral Sciences*, 13(11).
- Tumon. (2014). Studi Diskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3 (1).
- UPTD PPA Kota Tanjungpinang. (2023). *Data kasus kekerasan terhadap anak di Kota Tanjungpinang tahun 2023*. Tanjungpinang: UPTD PPA Kota Tanjungpinang.
- Utama, L. J., Demu, Y. D. B., & KM, S. (2021). *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Media Sains Indonesia.
- Wahani, E. T. Isroini, S. P. & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio : Education Curiosity*, 1(1), 198–203. Doi: <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/104>
- Wahyuningsih, T. I. (2022) Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Untuk Produk Skincare (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) (Bachelor's thesis).
- Wiyani, N. A. (2019). Dampak lingkungan sekolah terhadap perilaku bullying siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 115–123.
- World Health Organization. (2020). Global status report on preventing violence against children 2020. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020>

- Wulandari, D., Handayani, N., & Rahmawati, I. (2021). Peran dukungan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 9(1), 45–52.
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 39–48.
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis kepercayaan diri pada korban bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.